

Karakteristik Komite Audit Dan *Audit Report Lag*: Studi Empiris Di Indonesia

Rio Wandrianto¹, Rita Anugerah², Poppy Nurmayanti³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.^{1,2,3}

Abstract. *This study aims to examine the effect of audit committee financial expertise, audit committee size, audit committee gender and audit committee meetings on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2018. This type of quantitative research, the data used is secondary data. The data in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2018. The sampling technique used was purposive sampling, with certain criteria so that 60 companies were selected. The method of data collection in this research is the study of literature and internet access. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results show that the audit committee's financial expertise, audit committee size, and audit committee meetings have an effect on audit report lag while audit committee gender has not been able to contribute to affect audit report lag in this study. It can be concluded that in order to speed up audited financial reporting, an audit committee with financial expertise is needed, a larger number of audit committees and more frequent audit committee meetings. Meanwhile, there is no difference in the speed of audited financial reporting with the gender of the audit committee. Suggestions for future researchers to conduct research with a larger sample in order to produce more representative findings.*

Keywords: *Audit Committee Gender; Audit committee meetings; Audit Committee Size; Audit Report Lag.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, gender komite audit dan pertemuan komite audit terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga terpilih 60 perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dan akses internet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sementara gender komite audit belum dapat berkontribusi untuk memengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa agar dapat mempercepat pelaporan keuangan auditan diperlukan komite audit yang mempunyai keahlian keuangan, jumlah komite audit yang lebih banyak serta pertemuan komite audit yang lebih sering. Sementara tidak ada perbedaan dalam kecepatan pelaporan keuangan auditan dengan gender komite audit. Saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan sampel dengan cakupan yang lebih besar agar menghasilkan temuan yang lebih representatif.

Kata Kunci : *Audit Report Lag; Gender Komite Audit; Pertemuan komite audit; Ukuran Komite Audit.*

Corresponding author. Email: rio.wandrianto@yahoo.co.id¹, ritaanugerah@yahoo.com², poppy.nurmayanti@lecturer.unri.ac.id³

How to cite this article. Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit dan *Audit Report Lag*: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 325-336.

History of article. Received: April 2021, Revision: Juni 2021, Published: Agustus 2021

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i2.29607

Copyright©2021. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membahas pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag*. *Audit Report Lag (ARL)* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan

auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005). Relevansi dan kegunaan informasi keuangan akan menurun dengan meningkatnya keterlambatan pelaporan dan ini dapat memengaruhi pilihan tindakan investor (Ahmad dan Kamarudin, 2003) Hal tersebut erat kaitannya dengan tanggung jawab dari manajemen perusahaan terhadap *stakeholder*.

Salah satu contoh kasus *audit report lag* di Indonesia adalah yang dilakukan oleh PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Berdasarkan pengumuman Otoritas Jasa Keuangan Nomor (Peng-02/PM.11/2018) Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan sanksi administratif terhadap MTFN. MTFN telah melakukan pelanggaran ketentuan angka 2 huruf c Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor (Kep-346/BL/2011) tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2016 selama 217 (dua ratus tujuh belas) hari dan pengumuman Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2016 MTFN juga melakukan pelanggaran ketentuan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Nomor 29/POJK.04/2016) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik terkait keterlambatan penyampaian Laporan Tahunan periode tahun 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan selama 231 (dua ratus tiga puluh satu) hari. Adapun sanksi administratif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis sanksi Administrasi

N O	Nama Emiten	Nomor dan Tanggal Surat Sanksi	Jenis Sanksi
1.	PT.Capitalinc Investment Tbk	S-44 /PM.112/2018 5 Februari 2018	Denda Rp. 217.000.000,00 dan Peringatan Tertulis
2	PT.Capitalinc Investment Tbk	S-186/PM.112/2018 20 Februari 2018	Denda Rp. 231.000.000,00

Sumber : (Peng-02/PM.11/2018)

Dari kasus tersebut membuktikan bahwa masih ada perusahaan *go public* yang melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut yang melakukan *ARL* yang panjang. Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2015 menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan

akan kehilangan relevansinya, karena semakin lama pelaporan keuangan tersebut maka informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak berguna. Selain itu dengan adanya beberapa kasus tersebut mencerminkan perusahaan tidak menerapkan prinsip *good corporate governance*.

Penerapan *good corporate governance* telah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor (21/POJK.04/2015), komite audit merupakan salah satu bagian dari *good corporate governance* dan komite audit harus mengawasi penerapan prinsip-prinsip dari *good corporate governance* salah satunya transparansi. Oleh sebab itu komite audit mempunyai andil untuk mempercepat proses pelaporan keuangan audit.

Dari kasus tersebut diperoleh bukti masih ada perusahaan *go public* yang melanggar peraturan Bappeppam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan tersebut yang menyebabkan *audit report lag* yang cukup panjang. Dalam (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2014) menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*. dari beberapa faktor yang diteliti yang mempengaruhi *audit report lag* terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitiannya, ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengkajian ulang atas penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nigar dan Harjinder, 2015) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara penelitian yang dilakukan (Ihsanul dan Salma Taqwa, 2019) menemukan bahwa Keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti Kembali pengaruh

keahlian keuangan komite audi terhadap *audit report lag*.

Lebih lanjut berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor (55/POJK.04/2015) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa Komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammed, 2016) dan (Naimi, 2010) menemukan bahwa Ukuran komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *ARL*, komite audit yang lebih dari tiga orang akan lebih banyak sumber fikiran dan dapat mempercepat *ARL*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ilaboya dan Iyafekhe, 2014) di Nigeria yang menemukan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *ARL*.

Karakteristik komite audit yang menjadi fokus penelitian ini selanjutnya adalah gender komite audit. (Caplan, 1987) menyatakan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan kultural. Gender mencerminkan jenis kelamin biologis seseorang atau mencerminkan identitas gender seseorang (Sari dan Ni Supadmi, 2014). Penelitian ini menggunakan gender komite audit wanita sebagai proksi dari perbedaan gender komite audit dikarenakan menurut penelitian (Sari dan Ni Supadmi, 2014) menyatakan bahwa perempuan cenderung teliti dan rapi dalam melaksanakan tugasnya, serta cenderung melakukan tugas lebih baik dibandingkan laki – laki. Penelitian yang dilakukan (Anugrah dan Herry, 2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara gender komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit yang beranggotakan perempuan cenderung mempercepat proses pelaporan keuangan

auditan. Sementara (Nigar dan Harjinder, 2015) menemukan bahwa gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *ARL*.

Selanjutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah pertemuan komite audit. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor (Kep-643/BL/2012) komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan artinya setidaknya komite audit harus mengadakan rapat paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Rapat komite audit juga diatur dalam peraturan jasa keuangan no (55/POJK.04/2015) pada bab IV pasal 13 dijelaskan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala sebanyak 1 kali dalam 3 bulan atau setidaknya 4 kali dalam setahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Naimi, 2010) menemukan bahwa Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap *ARL*, dengan semakin banyaknya rapat yang dilakukan komite audit akan lebih banyak diskusi dan dapat mempercepat *ARL*, sementara penelitian yang dilakukan (Ihsanul dan Salma Taqwa, 2019) menemukan bahwa pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *ARL*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sultana, 2015) menemukan bahwa Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anugrah, 2017) yang menemukan bahwa Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*

Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor (315/BEJ/06/2000) perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa. Dalam bagian ini dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan

yang baik (good corporate governance), perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki Komite Audit. Selain itu Surat Edaran BAPEPAM (No.SE-03/PM/2000) yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki Komite Audit, sebagaimana diperbarui dengan Keputusan Ketua (BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004) tanggal 24 September 2004 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit merupakan salah satu komponen Good Corporate Governance yang berperan penting dalam system pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Wijaya dalam (Putri, 2013) oleh sebab itu diduga komite audit dapat memperpendek waktu pelaporan keuangan.

(Mohammed, 2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Naimi, 2010) yang menemukan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh perbedaan gender komite audit terhadap *audit report lag*

Istilah Gender dalam pekerjaan saat ini merupakan isu yang sangat menarik untuk diteliti, karena pada saat ini pekerja tidak hanya identik dengan kaum laki-laki, bahkan banyak kaum wanita yang memutuskan untuk menjadi wanita karir. Istilah gender menurut (Oakley, 1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Penelitian yang dilakukan (Anugrah dan Herry, 2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara gender komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Perbedaan gender komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*

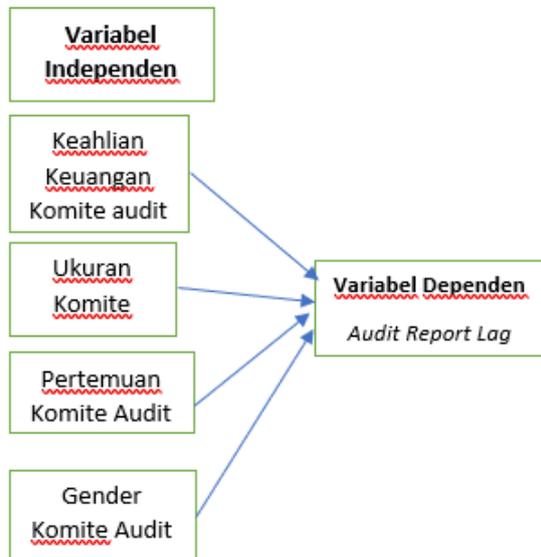
Rapat komite audit merupakan alat komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat komite audit akan membahas masalah masalah manajerial yang dapat menurunkan kesejahteraan prinsipal. Apabila komite audit sering melakukan rapat maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan efektif (Anugrah dan Herry, 2017). Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : (Kep-643/BL/2012) komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan artinya setidaknya komite audit harus mengadakan rapat paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Selain itu rapat komite audit juga diatur dalam peraturan jasa keuangan nomor (55/POJK.04/2015) pada bab IV pasal 13 dijelaskan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala sebanyak 1 kali dalam 3 bulan atau setidaknya 4 kali dalam setahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naimi, 2010) menemukan bahwa Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sultana, 2015) menemukan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah dan Herry, 2017) yang menemukan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini membuktikan bahwa Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Pertemuan komite audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Model Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran dan hipotesis di atas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan Populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih untuk penelitian (Kuncoro, 2013).

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Soetedjo dalam (Andarini, 2012). Variabel dependen *audit report lag* diukur dari periode berakhir 31 Desember sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Auditan.

Variabel Independen

Keahlian Keuangan Komite Audit

Berdasarkan keputusan ketua Badan pengawas pasar modal nomor (Kep-643/BL/2012) pada butir tiga huruf a bahwasanya komite audit wajib memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan serta pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya kemudian pada butir tiga huruf b wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Oleh sebab itu penting sekali bagi perusahaan untuk memiliki komite audit yang ahli dan kompeten dalam hal laporan keuangan perusahaan. Cara pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 jika komite audit mempunyai latar belakang Pendidikan akuntansi, dan 0 jika sebaliknya.

Ukuran Komite Audit

Komite audit dapat digunakan sebagai pemantau mekanisme yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, keberadaan komite audit dapat memperkecil *Audit Report Lag* (Mohammed, 2016). Berdasarkan surat edaran dari dikreksi PT. Bursa Efek Indonesia No.SE008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta pedoman pembentukan komite audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, disebutkan anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Variabel ini diukur dengan Variabel Dummy 1 jika pada perusahaan terdapat lebih dari 3 komite audit dan 0 jika sebaliknya.

Gender Komite Audit

Istilah Gender dalam pekerjaan saat ini merupakan isu yang sangat tertarik untuk diteliti, karna pada saat ini pekerja tidak hanya identic dengan kaum laki-laki,

bahkan banyak kaum wanita yang memutuskan untuk menjadi wanita karir. Istilah gender menurut (Oakley, 1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut (Caplan, 1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses social dan cultural. Cara pengukuran variabel ini yaitu dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 jika terdapat komite audit perempuan, dan 0 jika sebaliknya.

Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : (Kep-643/BL/2012), komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Naimi, 2010) menemukan bahwa Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Dalam penelitian ini pertemuan komite audit diukur dengan variabel Dummy dimana 1 jika setidaknya terjadi 4 kali pertemuan komite audit dan 0 jika sebaliknya.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data dari variabel - variabel yang ada dalam penelitian ini yang merupakan ukuran untuk mendeskripsikan frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi dengan skala pengukuran tertentu, gambaran untuk ukuran tendensi sentral misalnya seperti rata - rata, median dan modus. Sedangkan untuk ukuran dispersi misalnya standar deviasi yang diungkapkan untuk memperjelas deskripsi data.

Uji Normalitas data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat- syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, gender komite audit dan pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*. Maka digunakan persamaan umum regresi yang bertujuan untuk menguji hipotesis- hipotesis penelitian. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis- hipotesis ini adalah software SPSS. Berikut adalah persamaan regresi yang diuji:

$$ARL = \alpha + \beta_1 FEKA + \beta_2 SIZEA + \beta_3 GENDKA + \beta_4 MEETKA$$

Keterangan:

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi
$\beta_1 FEKA$	= Keahlian Keuangan Komite Audit
$\beta_2 SIZEKA$	= Ukuran Komite Audit
$\beta_3 GENDKA$	= Gender Komite Audit
$\beta_4 MEETKA$	= Jumlah Pertemuan Komite Audit

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antar variabel independen terhadap

variabel dependen dengan mengasumsikan bahwariabel independen lain dianggap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

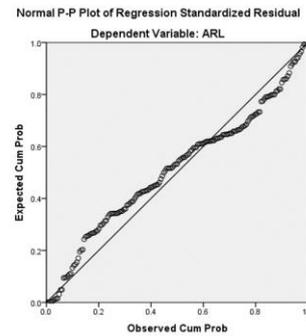
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel *audit report lag* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 31 yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan audit paling cepat selama 31 hari dan nilai maksimum sebesar 118 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan audit paling lama selama 118 hari. Nilai rata-rata (*mean*) 75.567 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan dapat menyelesaikan audit paling lama selama 75 hingga 76 hari. dan standar deviasi sebesar 13.057 menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu besar karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel keahlian keuangan komite audit terdapat 80 perusahaan yang memiliki komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan yang lainnya tidak berlatar belakang Pendidikan akuntansi. Variabel ukuran perusahaan terdapat 14 perusahaan yang memiliki lebih dari 3 orang anggota komite audit sementara perusahaan lainnya dalam penelitian ini hanya memiliki 3 orang anggota komite audit. Variabel gender komite audit terdapat 68 perusahaan dari seluruh sampel penelitian yang memiliki anggota komite audit perempuan sementara yang lainnya tidak memiliki anggota komite audit perempuan. Variabel pertemuan komite audit terdapat 65 perusahaan yang melakukan pertemuan lebih dari 4 kali dalam setahun sementara yang lainnya hanya melakukan pertemuan komite audit sebanyak 4 kali dalam setahun.

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut: Grafik Normality Probability Plot Metode untuk menguji normalitas adalah dengan melihat normal probability plot.



Sumber: Data Olahan SPSS 2020
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikoloniaritas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
FEKA	0.855	1.169	Bebas Multikoloniaritas
SIZEKA	0.944	1.059	Bebas Multikoloniaritas
GENDKA	0.962	1.04	Bebas Multikoloniaritas
MEETKA	0.858	1.165	Bebas Multikoloniaritas
SIZE	0.973	1.028	Bebas Multikoloniaritas
PROFIT	0.903	1.108	Bebas Multikoloniaritas
BOARD	0.931	1.075	Bebas Multikoloniaritas

Sumber : Data Olahan SPSS 2020

Pada tabel 4.2 hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Kesimpulannya adalah pada model regresi ini tidak terdapat masalah multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi diuji dengan Uji Durbin- Watson (*D-W test*) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut ini adalah uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	9,22855	1.978

a. Predictors: (Constant), GENDKA, MEETKA, SIZEKA, FEKA

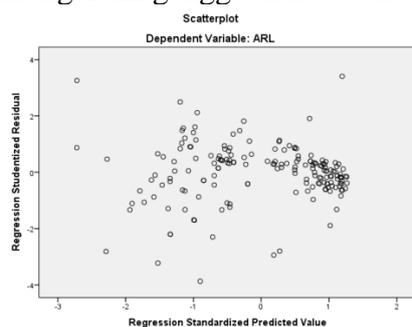
b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai DW hitung (*Durbin Watson*) model terletak antara $1,6761 < 1,978 < 4 - 1,8374$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedestisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedestisitas akan dilakukan dengan melihat pola diagram pancar (*scatterplot*). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heteroskedestisitas. Sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyeber) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedestisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 2020

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyeber) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedestisitas.

Pengujian Hipotesis Pembahasan Hasil Analisis Regresi berganda (Uji t)

Model	Coefficients			t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
(Constant)	87.733		2.077	42.24	,000
FEKA	-13.512		1.509	-8.956	,000
1 SIZEKA	-4.638		2.737	-0.093	,042
GENDKA	-2.281		1.458	-0.085	,120
MEETKA	-6.652		1.558	-0.246	,000

Gambar 4. Uji Hipotesis dan pembahasan pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian signifikansi membuktikan bahwa, signifikansi menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu ($0,000 < 0,05$), itu artinya bahwa variasi variabel Keahlian keuangan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama^(H1) yang menyatakan “terdapat pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *audit report lag*”, diterima.

Jadi dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa komite audit wajib memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan serta pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya kemudian pada butir tiga huruf b wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Uji Hipotesis 2 dan pembahasan pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian signifikansi membuktikan bahwa, signifikansi menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu ($0,042 < 0,05$), itu artinya bahwa variasi variabel ukuran komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua^(H2) yang menyatakan “terdapat pengaruh ukuran

komite audit terhadap *audit report lag*”, diterima.

Ukuran komite audit merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan. Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Bapepam No. IX.I.5, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang.

Uji Hipotesis 3 dan pembahasan pengaruh Gender Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian signifikansi membuktikan bahwa, signifikansi menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu ($0.120 > 0,05$), itu artinya bahwa variasi variabel gender komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga^(H3) yang menyatakan “terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*”, ditolak.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sultana, 2015) namun berbeda dengan penelitian (Rianti dkk, 2014) yang menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara gender komite audit dan *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak benar bahwa kinerja komite audit dapat dinilai menurut gender mereka.

Uji Hipotesis 4 dan pembahasan pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian signifikansi membuktikan bahwa, signifikansi

menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu ($0,000 < 0,05$), itu artinya bahwa variasi variabel pertemuan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua^(H4) yang menyatakan “terdapat pengaruh pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*”, diterima.

Rapat komite audit merupakan alat komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Dalam rapat komite audit akan membahas masalah masalah manajerial yang dapat menurunkan kesejahteraan prinsipal. Apabila komite audit sering melakukan rapat maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan efektif (Anugrah dan Herry, 2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya bahwa pengalaman serta keahlian pada bidang akuntansi atau manajemen yang dimiliki oleh anggota komite audit dapat mengurangi jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar ukuran komite audit perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*, Perbedaan gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya komite audit perempuan belum tentu bekerja lebih teliti dalam menjalankan tugasnya dibanding laki-laki, Pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya pertemuan komite audit yang lebih sering akan meningkatkan komunikasi maupun Kerjasama antar anggota komite audit yang dapat membantu menemukan solusi terhadap permasalahan manajerial yang mungkin merugikan prinsipal.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah Tahun yang digunakan untuk penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan tahun terbaru sehingga lebih menggambarkan bagaimana pengaruh keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, perbedaan gender komite audit, pertemuan komite audit sebagai variabel independenterhadap *audit report lag* saat ini. Variabel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya disarankan ada penambahan variabel serta menggunakan pengukuran yang berbeda sehingga mampu menjadi pembanding. Selain itu juga disarankan untuk meneliti tentang gender komite audit dengan cakupan sampel yang berbeda sehingga akan mencerminkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- PJOK Nomor 21 /POJK.04/2015 Tentang. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 tentang Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.
- PJOK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Ahmad dan Kamarudin. 2003. "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence." *Proceeding Hawaii International Conference on Business*.
- Andarini, Putri dan Indira Januarti. 2012. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia." *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol 9.
- Anugrah, Erin Yuliza dan Herry Laksito. 2017. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 6.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timelines." *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi* Vol 5.
- Surat Edaran BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Caplan, Pat. 1987. *Cultural Construction of Sexuality*. London: Tavistock Publication.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsanul dan Salma Taqwa. 2019. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol 1.
- Ilaboya dan Iyafekhe. 2014. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria." *International Journal of Humanities and Social Science* Vol 4.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohammed, Yousef. 2016. "Determinants of Audit Report Lag." *Journal of Accounting in Emerging Economies* Vol 6.
- Naimi, Mohammad et al. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* Vol 6.
- Nigar dan Harjinder. 2015. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag." *International Journal of Auditing* Vol 19.
- Surat Edaran Bapepam No.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit.
- PJOK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Oakley, A. 1972. *Sex, Gender and Society*. London: Tample Smith.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2011. Keputusan Ketua Bapepam Dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pengumuman OJK Nomor Peng-02/PM.11/2018* tentang sanksi administratif terhadap PT. Capitalinc Investment Tbk.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Putri, Armania dan Surya. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Jurnal of Accounting* Vol 2.
- Rianti, Ni Luh P. A. E, dkk. 2014. "Karakteristik Komite Audit Dan Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sari, Ratna dan Ni Supadmi. 2014. "Gender Komite Audit Dan Audit Report Lag." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 9.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Sultana, Nigar et al. 2015. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag." *International Journal of Auditing*.

